

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada periode maret 2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling yakni objek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili beberapa objek di Indeks LQ 45 sesuai dengan kebutuhan objek yang dibutuhkan untuk mengolah data penelitian. Kriteria objek perusahaan yang dipilih untuk penelitian adalah perusahaan yang memiliki volume perdagangan yang tinggi di Indeks LQ 45. Berikut adalah perusahaan – perusahaan yang terpilih berdasarkan volume perdagangan tertinggi beserta deskripsi perusahaan tersebut.

4.1.1 PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Adaro Energy telah berkembang menjadi organisasi yang terintegrasi secara vertikal, dengan anak-anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan (<https://www.adaro.com/pages/read/6/14/History>).

4.1.2 PT. Akr Corporindo

PT AKR Corporindo Tbk, perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka, bergerak dalam perdagangan dan distribusi Minyak Bumi dan Bahan Kimia Dasar dengan jaringan penyimpanan curah cair dan curah kering yang luas,

fasilitas transportasi, dan operasi pelabuhan. Di tengah tingginya biaya logistik di Indonesia, PT AKR Corporindo Tbk menawarkan solusi logistik dan rantai pasokan yang inovatif dan hemat biaya. AKR siap mendukung perkembangan industri di Indonesia dan saat ini sedang mengembangkan Kawasan Industri dan Fasilitas Pelabuhan Terpadu besar di Jawa Timur yang akan memberikan solusi logistik, energi, dan infrastruktur untuk Industri yang berinvestasi di Indonesia. AKR berkomitmen untuk terus tumbuh secara berkelanjutan guna menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan (<https://www.akr.co.id/>).

4.1.3 PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan & Energi, Agribisnis, Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi (<https://www.astra.co.id/>).

4.1.4 PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset,

total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pension (<https://www.bni.co.id/id-id/>).

4.1.5 PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau Bank BTN didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 88 kantor cabang yakni 23 kantor cabang syariah, 279 cabang pembantu yakni termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah, 483 kantor kas juga termasuk 6 kantor kas syariah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005 (<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbtn/>).

4.1.6 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki

peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Produk – produk di PT. Bank Mandiri meliputi tabungan, giro, dan deposito. Perusahaan ini juga memberikan pelayanan beragam pinjaman seperti KPR, pinjaman modal usaha, dan pinjaman investasi. Di perusahaan tersebut kepemilikan saham terkuat dipegang oleh negara Indonesia sebesar 60%, badan usaha asing sebesar 32,99% dan sisanya dipegang oleh institusi dan masyarakat (<https://bankmandiri.co.id/>).

4.1.7 PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan pengembang real estate yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam perencanaan dan pengembangan kota baru, yang merupakan daerah perumahan terencana dan terpadu dengan fasilitas/infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang dirancang untuk menjadi kota mandiri yang disebut BSD City. Segmen usahanya dibagi menjadi tanah, bangunan industri, rumah, ruko, ruang kantor, pusat pendidikan, bangunan industri, dan hotel. Proyek Perusahaan dengan nama Bumi Serpong Damai berlokasi di Wilayah Serpong, Wilayah Legok, Wilayah Cisauk, dan Wilayah Pagedangan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Empat anak perusahaan langsungnya, yaitu PT Duta Pertiwi Tbk, PT Sinar Mas Wisesa, PT Sinar Mas Teladan, dan PT Bumi Paramudita Mas. Pada tanggal 24 Januari 2014, perusahaan ini mendirikan anak perusahaannya, yaitu PT Transbsd Balaraja dan PT Duta Mitra Mas. Pada tanggal 11 Februari 2014, perusahaan ini mengakuisisi wilayah komersial Rasuna Epicentrum dari PT Bakrie Swastika Utama (<https://id.investing.com/equities/bumi-serpong-d-company-profile>).

4.1.8 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS)

Sejak didirikan sebagai Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) pada tahun 2010, BTPN Syariah telah memasukkan dan menjangkau segmen yang belum tersentuh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Dengan amanah untuk menyampaikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di tanah air, BTPN Syariah menyediakan akses dan produk dan layanan perbankan dalam prinsip Syariah bagi mereka untuk mengukuhkan niat untuk mewujudkan cita-cita kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui spin off Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). merupakan satu-satunya Bank Umum Syariah di Indonesia dengan fokus utama memberikan layanan pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan (<https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>).

4.1.9 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972. PT Charoen Pokphand Ind. Tbk merupakan perusahaan penghasil pakan ternak, Day Old Chicks (DOC) dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Dengan pabrik pakan ternak terbesar yang pertama di Jakarta (Ancol). Beberapa cabang pabrik pakan ternak terdapat di Balaraja, Medan, Bandar Lampung, Semarang, Sepanjang, Krian, dan Makassar (<https://cp.co.id/?p=47>).

4.1.10 PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat

11240 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERAA dan anak usaha (Erajaya Group) meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular (ijin distribusi telepon selular dari merek Xiaomi dan ASUS), Subscriber Identity Module Card (“SIM Card”), Voucher untuk telepon selular dan aksesoris serta gadget seperti (https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-eraa/).

4.1.11 PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (IDX: EXCL), (sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk) atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia.[4] XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta ketiga yang menyediakan layanan telepon seluler GSM di Indonesia. XL Axiata mempunyai berbagai produk utama yaitu XL Prabayar, XL Prioritas, XL Home, XL Business Solutions, AXIS, dan Live.On. Saat ini, saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investments (Indonesia) (66,4%) yang tergabung dalam Axiata Group Berhad, perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia dan publik (33,6%). XL Axiata terus berinovasi dan menjadi operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan Konvergensi (https://id.wikipedia.org/wiki/XL_Axiata).

4.1.12 PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (terkenal dengan nama singkatan PT Gudang Garam Tbk) adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok terbesar keenam di Indonesia setelah STTC. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan terbesar keenam di Indonesia menurut tahun pendiriannya (jika dibandingkan perusahaan rokok nasional lainnya seperti Nojorono dan Djarum di Kudus) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks

tembakau sebesar 514 hektare di Kediri, Jawa Timur (https://id.wikipedia.org/wiki/Gudang_Garam).

4.1.13 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild. Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa. Selama lebih dari 10 tahun, Sampoerna memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 32,2% pada tahun 2019. Sampoerna adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. (“PMI”), perusahaan rokok internasional terkemuka dengan merek global Marlboro. Ruang lingkup kegiatan Sampoerna meliputi, antara lain manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok termasuk juga mendistribusikan Marlboro merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID. Pemegang saham di perusahaan ini antara lain PT. Philip

4.1.14 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (IDX: ICBP) atau lebih dikenal dengan nama Indofood CBP merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 September 2009. Didirikan pada 2 September 2009, PT Indofood CBP (Consumer Branded Products) Sukses Makmur dimaksudkan sebagai anak usaha PT Indofood Sukses Makmur (INDF) Tbk yang memegang industri makanan dan minuman (bisnis utama Indofood) selama ini. Dinamakan CBP karena memang produknya merupakan barang-barang yang dijual langsung ke konsumen (barang jadi). Artinya adalah bisnis Indofood Sukses Makmur di bidang main telah di-spin off, dan diharapkan dengan proses ini mampu

menimbulkan efisiensi dan terjadi integrasi sehingga mampu mengembangkan bisnisnya dengan lebih baik. Pada 7 Oktober 2010, perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan harga IPO sebesar Rp 5.395/saham. Dalam pencatatan ini, ICBP melepas 20% sahamnya ke publik, dan dana yang berhasil diraih adalah Rp 6 triliun (https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_CBP).

4.1.15 PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT Vale Indonesia Tbk atau PT Vale merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil. PT Vale merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamendemen pada 17 Oktober 2014[3] dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu poin regenosiasi adalah pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar (https://id.wikipedia.org/wiki/Vale_Indonesia).

4.1.16 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF) atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood>).

4.1.17 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kertas yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam kertas (https://id.wikipedia.org/wiki/Indah_Kiat_Pulp_%26_Paper).

4.1.18 Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (IDX: INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2016, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 24,9 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 5,0 juta meter kubik per tahun dengan 38 batching plant dan 632 truk mixer, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton. Tanggal 31 Desember 2016, mayoritas kepemilikan saham Indocement dipegang oleh Birchwood Omnia Ltd. (HeidelbergCement Group) sebesar 51,00% dan Masyarakat sebesar 49,00% (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indocement>).

4.1.19 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah merupakan salah satu perusahaan energi di Indonesia, yang terintegrasi dengan kegiatan penambangan, pengolahan dan logistik. ITMG berdiri sejak 2 September 1987, dengan bisnis utamanya di bidang operasi pertambangan dan penjualan batubara. (<https://katadata.co.id/>).

4.1.20 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha

komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%) (<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/>).

4.1.21 PT Jasa Marga Tbk

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang pengusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha. Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00% (<https://britama.com/sejarah-dan-profil-singkat-jsmr/>).

4.1.22 PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

PT. Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 13 Mei 1965. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan

usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Pemegang saham yang memiliki saham lebih dari 5% yaitu Negara Republik Indonesia (<http://www.pgn.co.id>).

4.1.23 PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

Sri Rejeki Isman Tbk berdiri pada tanggal 22 Mei 1978 dan memulai operasinya pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Berdasarkan data anggaran dasar, perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya. Pemegang saham terbesar di SRIL adalah PT Huddleston Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,03% (<http://www.sritex.co.id>).

4.1.24 PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK” (<http://www.telkom.co.id>).

4.1.25 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

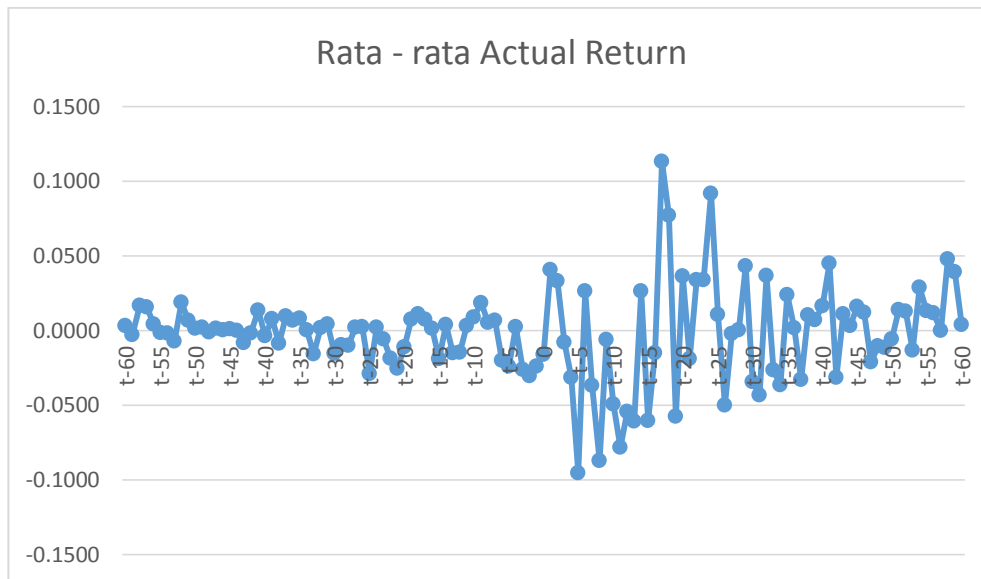
PT Waskita Karya (Persero) Tbk Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama “Volker Aannemings Maatschappij N.V.”, yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 62/1961, Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pekerjaan proyek terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan, dan irigasi. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Pemegang saham tertinggi dipegang oleh Negara Republik Indonesia sebesar 66,04% sedangkan 33,96% dipegang oleh publik (<http://www.waskita.co.id>).

4.2 Analisis Data

Data di penelitian ini menggunakan *Actual Return*, *Expected Return*, *Abnormal Return*, dan *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum dan sesudah terjadinya pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. Objek dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari indeks LQ 45. Perhitungan di dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2016* untuk mengolah dan memperoleh data *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* yang sebelumnya diperoleh terlebih dahulu *Actual Return*, dan *Expected Return* dari harga saham harian masing – masing emiten di indeks LQ 45, lalu untuk memperoleh *Trading Volume Activity* peneliti harus memperoleh jumlah saham yang di perdagangan dan jumlah saham yang beredar. Berikut adalah hasil dari masing – masing data yakni *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* berikut:

4.2.1 Hasil Actual Return

Actual Return dihitung dengan menghitung harga saham harian dari masing – masing emiten di Indeks LQ 45 yang sudah di dipilih berdasarkan kriteria sampel. Perhitungan dimulai sesuai periode estimasi yang ditentukan yakni 60 hari sebelum dan 60 sesudah. Berikut hasil dari perhitungan *Actual Return*:



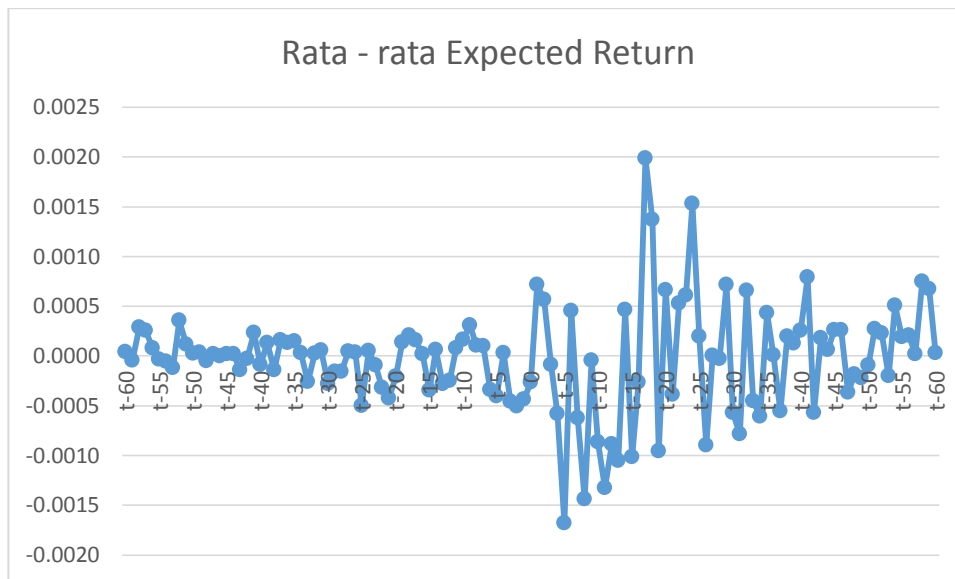
Gambar 4.1 Grafik Rata – rata *Actual Return* periode 3/12/2019 – 4/6/2020

Berdasarkan gambar grafik diatas yaitu hasil perhitungan rata - rata *actual return* sebelum 60 hari dan sesudah 60 hari pengumuman *Covid 19* oleh Presiden Joko Widodo terlihat bahwa hasil sebelum pengumuman *Covid 19* menggambarkan keadaan rata – rata *actual return* cenderung stabil dan tidak terlihat gejolak merosotnya nilai ataupun naiknya nilai secara drastis selama 60 hari sebelum pengumuman, Keadaan fluktuasi ini masih dikatakan normal. Harga saham yang cenderung normal disebabkan karena tidak adanya respon oleh investor, dimana aktivitas pergerakan harga pasar belum mempengaruhi investor. Namun ketika sudah melewati *event date* pengumuman *Covid 19* oleh Presiden Joko Widodo terlihat perubahan yang signifikan dimana nilai *actual return* turun tepatnya kearah nilai negative sebesar -0,0956 pada hari ke 5 sesudah *event date*. Turunnya *actual return* ke arah negative memberikan gambaran bahwa investor tidak mendapatkan return saham pada periode itu. Kondisi tersebut membuat investor untuk melakukan aksi *wait and see* hingga return mengalami kenaikan kearah return positif. Setelah itu perubahan nilai naik secara abnormal kearah positif hingga mencapai nilai 0,1133 pada hari ke

17 hari sesudah event date. Hal tersebut berlanjut hingga berangsur normal setelahnya.

4.2.2 Hasil Expected Return

Expected Return yaitu Return yang diharapkan dimana hasil dari perhitungan actual return dibagi atas 60 hari periode estimasi sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 oleh Presiden Joko Widodo. Berikut adalah hasil perhitungan Expected Return :



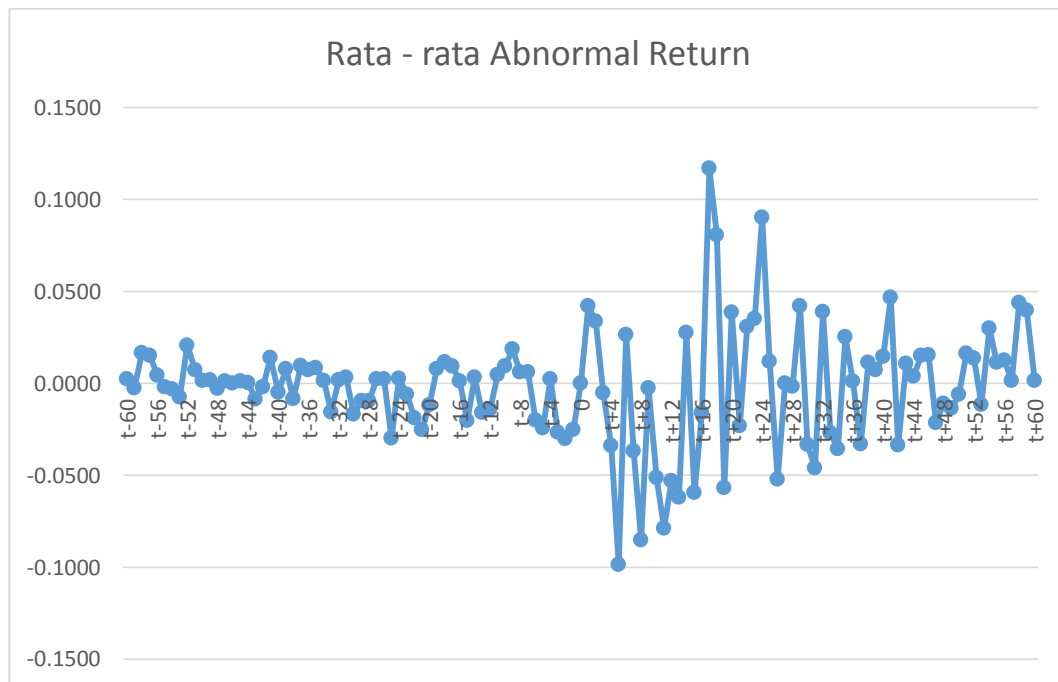
Gambar 4.2 Grafik Rata – rata *Expected Return* periode 3/12/2019 – 4/6/2020

Berdasarkan pada gambar grafik diatas yaitu hasil perhitungan rata – rata *expected return* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* oleh Presiden Joko Widodo bahwa pada periode 60 hari sebelum event sate, keadaan grafik *expected return* terlihat normal dan tidak memperlihatkan keadaan nilai yang cenderung turun ataupun naik. Pada periode sesudah 60 hari setelah pengumuman *Covid 19*, terlihat arah grafik yang cenderung turun hingga kearah negative pada periode 5 hari sesudah (t+5) pengumuman, dan berturut – turut hingga nilai *expected return* naik drastis tepat pada periode 17 hari sesudah (t+17) pengumuman. Penurunan ini memberikan gambaran bahwa

return ekspektasi atau keuntungan yang diharapkan investor tentu tidak ada. Turunnya return ekspektasi disebabkan oleh harga saham yang cenderung turun kebawah. Anjloknya harga saham diakibatkan oleh aktivitas jual saham oleh investor. Keadaan berlanjut hingga periode 44 hari sesudah pengumuman dimana keadaan kembali seperti semula.

4.2.3 Hasil perhitungan Abnormal Return

Berikut adalah hasil dari perhitungan Abnormal Return dari 31 perusahaan pada saham harian 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah pengumuman Covid 19 o di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo.



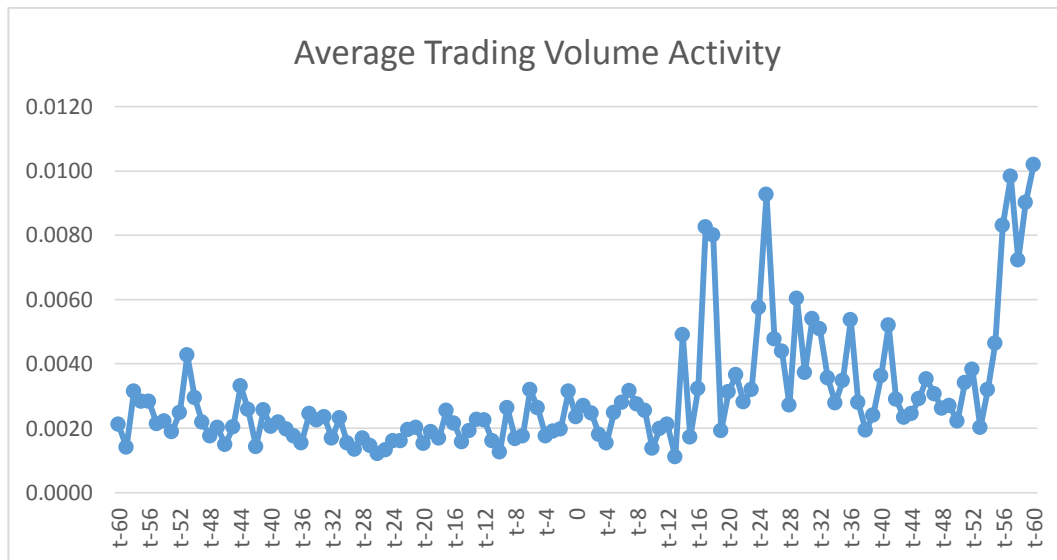
Gammar grafik 4.3 hasil perhitungan rata *abnormal return*

Berdasarkan grafik hasil perhitungan rata – rata *abnormal return* pada periode estimasi 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah event date. Terlihat dalam 60 hari sebelum pengumuman keadaan pergerakan *abnormal return* masih cenderung

normal yang artinya tidak memperlihatkan fluktuasi yang menurun secara tajam ataupun sebaliknya. Berbeda dengan periode 60 hari setelah pengumuman, terlihat keadaan *abnormal return* yang menurun tajam kearah negatif pada $t+5$ dan naik kearah positif ke arah $t+17$. Dalam 5 hari sesudah pengumuman terlihat penurunan tajam ke arah negative $-0,0988$. Pada 5 hari sesudah pengumuman Covid 19 abnormal return bergerak ke arah negative tepatnya pada nilai $-0,0988$. Bergeraknya abnormal return ke arah negative disebabkan oleh actual return dan expected return yang bergerak kearah negative. Keadaan diperkuat dengan harga saham yang merendah selama event berlangsung. Rendahnya abnormal return menggambarkan betapa rendahnya harga saham yang kian turun dalam waktu 5 hari berjalan, diwaktu yang sama banyak investor yang melakukan aksi jual saham guna menyelamatkan dana yang ditampung pada portofolio saham. Dalam periode berjalan abnormal return bergerak kearah positif secara tajam. Dapat diasumsikan banyak investor yang membeli saham pada harga tersebut.

4.2.2 Trading Volume Activity (TVA)

Hasil perhitungan *Trading Volume Activity* dilakukan di 31 perusahaan dalam periode estimasi 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah pengumuman *Covid 19* di Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Rata – rata *Trading Volume Activity* (TVA)

Dari grafik diatas pada gambar 4.4 diketahui rata – rata trading volume activity yang mengalami kenaikan mulai dari titik terendah hingga tetinggi. Terlihat pada volume penjualan terlihat normal dimana fluktuasi penjualan tidak memperlihatkan tanda – tanda abnormal. Namun setelah melewati hari diumumkan Covid 19 oleh Presiden Joko Widodo, terlihat fluktuasi yang tidak normal dimulai dari t+13 yang memuncak ke t+17. Lalu mengalami penurunan drastis hingga ke t+19 dan berlanjut terjadi kenaikan pesat hingga 60 hari sesudah (T+60). Fluktuasi tersebut terjadi karena efek kepanikan investor akibat pemberitaan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasilnya banyak para investor jangka pendek maupun jangka panjang melakukan aksi jual saham. Adapun dari mereka ada yang keuangan tertahan di saham yang mereka miliki dan menunggu harga kembali normal. TVA yang terjadi pada puncak t+18 dan t+25 merupakan keadaan yang menggambarkan banyak terjadi transaksi jual beli saham disana. Biasanya investor akan melalukan penjualan sahamnya ketika harga sudah mencapai puncak dari harga yang mereka beli sebelumnya.

4.3 Hasil Uji Prasyarat

4.3.1 Hasil Uji Statistika Deskriptif

Sebelum memasuki langkah uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji statistika deskriptif guna mengetahui karakteristik data *abnormal return* dan *trading Volume activity (TVA)* dari 31 perusahaan yang terpilih di Indeks LQ 45 pada periode estimasi 60 hari sebelum dan 60 sesudah pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. Karakteristik data yang dimaksud untuk menilai data *abnormal return* dan *trading volume activity* yaitu nilai maksimal (Max), nilai minimum (Min), Rata – rata (Mean), dan Standar Deviasi. Berikut adalah hasil dari uji statistic deskriptik:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal_Return_Sebelum	1860	-.1041	.0991	-.002519	.0222115
Abnormal_Return_Sesudah	1860	-.1857	.2441	-.000935	.0552731
Valid N (listwise)	1860				

Berdasarkan hasil Uji statistik Deskriptif pada tabel 4.1 diatas yaitu dari periode jendela 60 hari sebelum dan sesudah pada 31 perusahaan yang dijadikan sampel telah diketahui bahwa *abnormal return* sebelum *event date* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,1041 dan nilai maksimum sebesar 0,0991 dengan Mean sebesar -0,00251 serta standar deviasi sebesar 0,0222115. Sedangkan *abnormal return* sesudah *event date* menunjukkan nilai minimum -0,1857 dan nilai maksimum sebesar 0,2441 dengan Mean -0,000935 serta standar deviasi sebesar 0,0552731.

Nilai minimum -0,1041 menggambarkan abnormal return atau ketidaknormalan return yang terdapat pada harga saham mengindikasikan nilai terendah bahwa sebelum pengumuman Covid 19 diumumkan abnormal return hanya memberikan sedikit peluang besar atau kecilnya profit yang diperoleh oleh investor apabila dibandingkan dengan sesudah pengumuman Covid 19 yang sebesar -0,1857. Berdasarkan standar deviasi sebelum yakni 0,0222 risiko investasi di pasar modal atau Indeks LQ 45 sebesar 2,22%. Bila dibandingkan dengan dengan sesudah pengumuman yakni 0,0552 maka besar risiko investasi sebesar 5,52%. Angka ini sangat besar bila dibandingkan dengan periode sebelum pengumuman covid 19.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity (TVA)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA_Sebelum	1860	.0001	.0869	.002087	.0057889
TVA_Sesudah	1860	.0000	.1392	.003904	.0094737
Valid N (listwise)	1860				

Berdasarkan hasil uji statistik diatas yaitu dari periode 60 hari sebelum dan 60 sesudah pada 31 perusahaan yang dijadikan sampel telah diketahui bahwa *Trading Volume Activity* sebelum *event date* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,0869 dengan Mean sebesar 0,002087 serta standar deviasi sebesar 0,0057889. Sedangkan *Trading Volume Activity* sesudah *event date* menunjukkan nilai minimum 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,1392 dengan Mean sebesar 0,003904 serta standar deviasi sebesar 0,0094737. Artinya terdapat perbedaan terutama pada periode sesudah

lebih besar dibandingkan periode sesudah. Hal ini memberi informasi bahwa pada periode sebelum pengumuman Covid 19, para investor banyak sekali melakukan transaksi jual beli saham di pasar modal. Dikarenakan harga saham yang masih cenderung normal sehingga tidak menimbulkan kepanikan.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Di tahap ini uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas berdistribusi normal, maka tahap uji selanjutnya akan menggunakan uji parametrik *paired sample T-test*. Dan jika hasil uji normalitasnya tidak berdistribusi normal, maka tahap uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon signed rank test*. Uji statistik yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji statistik *parametric one sample kolmogrov-semirnov* yaitu:

- Apabila Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
- Apabila Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil uji normalitas *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Abnormal_Return _Sebelum	Abnormal_Return _Sesudah
N		1860	1860
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.002519	-.000935
	Std. Deviation	.0222115	.0552731
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.058	.076
	Positive	.058	.063
	Negative	-.043	-.076
Test Statistic		.058	.076

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c
------------------------	-------------------	-------------------

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one sample kolmogrov-semirnov diatas, diketahui bahwa hasil yang didapat pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman lebih kecil dari nilai signifikan 5% atau 0,05. Dimana nilai tersebut tidak terdistribusi normal pada *abnormal return* sebelum 0,000 dan sesudah 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian asumsi dan persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi untuk uji selanjutnya akan dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas *Trading Volume Activity*

		TVA_Sebelum	TVA_Sesudah
N		1860	1860
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.002087	.003904
	Std. Deviation	.0057889	.0094737
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.366	.340
	Positive	.345	.305
	Negative	-.366	-.340
Test Statistic		.366	.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Pada hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogrov semirnov* pada tabel. 4.4 diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada *TVA* sebelum dan sesudah adalah 0,000 dan 0,000. Keduanya memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikan 5%

atau 0,05. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk uji selanjutnya akan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test

Setelah diketahui bahwa data *abnormal return* dan *trading volume activity* tidak terdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya akan dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* yang berfungsi untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *covid 19* di Indonesia oleh presiden Joko Widodo. Dalam uji *Wilcoxon signed rank test* untuk pengambilan kesimpulan menggunakan kesimpulan sebagai berikut:

- Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata variable antara sebelum dan sesudah pengumuman.
- Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata variabel antara sebelum dan sesudah pengumuman.

Tabel 4.5 Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abnormal_Return_Ses	Negative	935 ^a	929.85	869413.50
udah -	Ranks			
Abnormal_Return_Seb	Positive Ranks	918 ^b	924.09	848317.50
elum	Ties	7 ^c		
	Total	1860		

a. $Abnormal_Return_Sesudah < Abnormal_Return_Sebelum$

b. $Abnormal_Return_Sesudah > Abnormal_Return_Sebelum$

$$c. \text{Abnormal_Return_Sesudah} = \text{Abnormal_Return_Sebelum}$$

Tabel 4.6 Uji Test Statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test Abnormal Return*

Test Statistics ^a	
	Abnormal_Return_Sesudah - Abnormal_Return_Sebelum
Z	-.458 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.647

Berdasarkan hasil uji non parametrik pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* lebih kecil dari nilai signifikan (5% = 0,05) yaitu *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,647 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan tersebut menandakan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo.

Tabel 4.7 Hasil uji *Wilcoxon Signes Rank test Trading Volume Activity (TVA)*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA_Sesudah - TVA_Sebelum	Negative Ranks	408 ^a	704.50	287437.50
	Positive Ranks	1384 ^b	953.10	1319090.50
	Ties	68 ^c		
	Total	1860		

a. $TVA_Sesudah < TVA_Sebelum$

b. $TVA_Sesudah > TVA_Sebelum$

c. $TVA_Sesudah = TVA_Sebelum$

Tabel 4.8 Uji Test Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test Trading Volume Activity (TVA)*

Test Statistics^a	
	TVA_Sesudah - TVA_Sebelum
Z	-23.552 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji nonparametrik pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed) trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* lebih kecil dari nilai signifikan ($5\% = 0,05$) yaitu *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,003 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan tersebut menandakan terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo.

4.5 Pembahasan

4.5.1 *Abnormal Return* sebelum dan sesudah Pengumuman *Covid 19* Indonesia oleh Presiden Joko Widodo

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon signed rank test* pada tabel 4.6 hasil uji *Wilcoxon Ranks Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman. Hasil hipotesis secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari nilai ($5\% = 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19*. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* tersebut memberitahu bahwa peristiwa *Covid 19* merupakan peristiwa yang terlalu awal bagi pasar modal namun erat kaitannya dengan

ekonomi. Di Indonesia wabah *Covid 19* memaksa pemerintah menetapkan kebijakan – kebijakan yang mempengaruhi sosial dan ekonomi. Adapun kebijakan tersebut berupa pembatasan social di daerah yang terdampak. Datangnya berita wabah *Covid 19* secara tiba –tiba tentunya memberikan dampak terhadap pasar modal. Dampak wabah *Covid 19* tersebut hanya berjalan dalam waktu yang sementara dimana terjadi fluktuasi harga saham yang cenderung menurun tajam yang tak berlangsung lama dalam 3 bulan terakhir. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Galuh artika Febrianti (2020)(Febriyanti & Febriyanti, 2020) adanya perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. Namaun sejalan dengan penelitian Komang Endri Agustiawan dan Edy Sujana dalam penelitian yang berjudul “Reaksi pasar modal indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana *covid-19*”. Hasil dari penelitiannya adalah tidak ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada saham-saham LQ45 periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana covid-19.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan teori efisiensi pasar modal dari (Mar’ati, 2012) tentang efisiensi pasar modal dalam bentuk efisiensi pasar yang kuat. (Mar’ati, 2012) menjelaskan tidak ada satupun informasi yang tersedia baik publik maupun privat yang mendorong para pemodal untuk meraih keuntungan yang tidak normal secara konsisten. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan adanya *abnormal return* pada saat setelah pengumuman. Harga saham pada setiap perusahaan di pasar modal mengalami fluktuasi harga kearah yang menurun dalam 2 minggu setelah pemberitaan namun mengalami lagi kenaikan yang pesat setelahnya dalam 2 bulan. Teori efisiensi pasar modal memberi tahu, Dalam keadaan seperti itu tentu tidak ada

seorang pun (investor) yang bisa memprediksi harga yang akan datang. Artinya pengumuman tersebut tidak mengandung informasi kepada pasar modal (Mar'ati, 2012).

Fenomena *Covid 19* ber dampak terhadap indeks – indeks pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah Indeks LQ 45. Hal ini terlihat pergerakan abnormal yang mengalami fluktuasi tajam mau secara naik ataupun menurun setelah *event date* presiden Joko Widodo mengumumkan virus *Covid 19* tersebar di Indonesia. Kondisi tersebut tentu membuat para investor hanya melakukan aktivitas yakni *wait dan see* dikarenakan pergerakan harga saham yang tidak mampu untuk diprediksi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa wabah Covid 19 di Indonesia tidak memberikan perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman walaupun sempat terjadi perubahan *abnormal return* yang naik dan menurun secara tidak normal dalam kurun waktu 2 minggu terakhir setelah pengumuman. Namun abnormal return kembali bergerak secara normal dalam kurun 3 bulan setelahnya. Hal ini disebabkan karena kondisi harga saham yang kembali ke harga semula secara perlahan. Walaupun wabah *Covid 19* memberi dampak buruk terhadap kegiatan sosial dan ekonomi, namun untuk pasar modal dampaknya tidaklah terlalu buruk.

4.5.2 Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon signed rank test* pada table 4.8 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah pengumuman. Hasil hipotesis statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari (5% = 0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan

sesudah pengumuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti & Febriyanti, 2020) adanya perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efisien pasar modal bentuk lemah (*weak form*) karena pada penelitian pengumuman *Covid 19* di Indonesia oleh presiden Joko Widodo memiliki kandungan informasi sehingga dapat disimpulkan pasar akan bereaksi. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan volume perdagangan pada sekuritas di pasar modal setelah pengumuman *Covid 19* di Indonesia sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menjual atau membeli saham di pasar modal pada saat pengumuman *covid 19*. Adanya perubahan harga setelah pengumuman *Covid 19* yang sempat mengalami kemerosotan, mendorong para investor untuk menjual sahamnya dan membeli saham kembali ketika harga saham mencapai titik terendah. Dari pernyataan ini disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan efisiensi pasar modal bentuk lemah dari (A'La, Najmy & Asandimitra, Nadia, 2017) menyatakan informasi berupa harga yang di publikasikan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dan oleh (Sedana, 2019) menyatakan ketika informasi diumumkan ke publik dan semua pelaku investasi atau investor telah menerima informasi tersebut, maka mereka akan langsung menganalisis dan mengolah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*Good News*) atau sinyal buruk (*Bad News*).

Jika dilihat melalui grafik 4.4 rata – rata *trading volume activity*, rata -rata *trading volume* tertinggi terjadi setelah pengumuman *covid 19* diumumkan oleh presiden Joko Widodo berada pada periode $t+18$, $t+25$, dan $t+57$. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga saham sehingga mendorong investor untuk menjual saham dan lalu membelinya kembali dari investor lain. Tentu hal tersebut merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh investor sehingga

mereka harus membuat keputusan untuk jual dan membeli saham. Aksi jual saham tersebut dilakukan untuk menutupi risiko yang terjadi apabila harga saham mengalami penurunan secara signifikan. Adapun investor yang terjebak dalam menurunnya harga saham tersebut, mereka hanya bisa menunggu dan memperhatikan kapan waktu yang baik dalam melakukan transaksi jual beli (*wait and see*). Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Trading Volume activity sebelum dan sesudah pengumuman covid 19 di Indonesia oleh Presiden JokoWidodo perubahan pergerakan volume perdagangan saham akibat dari perubahan harga saham yang mendorong para investor bertransaksi di pasar modal.

